

KONSEP DIRI REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN

(Studi di Panti Asuhan ‘Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

Dosen Pembimbing
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.



Oleh:

Fera Handayani Safitri
NIM. 16006124

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fera Handayani Safitri
Nim/BP : 16006124/2016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan
(Studi di Panti Asuhan 'Asyiyah cabang Kota Padang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 13 April 2021

Saya yang menyatakan,



Fera Handayani Safitri
NIM.16006124

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi di
Panti Asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang)

Nama : Fera Handayani Safitri

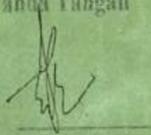
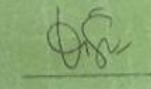
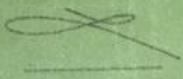
Nim/BP : 16006124/2016

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 April 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Dina Sukma, S.Psi. S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fera Handayani Safitri
Nim/BP : 16006124/2016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan
(Studi di Panti Asuhan 'Asiyah cabang Kota Padang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 13 April 2021

Saya yang menyatakan,



Fera Handayani Safitri
NIM.16006124

ABSTRAK

Fera Handayani Safitri. 2021. Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa adanya remaja yang memiliki konsep diri yang rendah dari aspek fisik seperti remaja merasa tidak cantik, dan aspek sosial seperti merasa tidak disenangi teman-temannya, dan aspek emosi seperti merasa kurang bahagia, dan aspek moral seperti sering tidak jujur, dan aspek kognitif seperti merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan ‘Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah remaja tingkat SLTP yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah angket. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) konsep diri remaja yang ditinjau dari aspek fisik berada pada kategori rendah dengan persentase 60%, (2) konsep diri remaja yang ditinjau dari aspek sosial berada pada kategori sedang dengan persentase 40%, (3) konsep diri remaja yang ditinjau dari aspek emosi berada pada kategori rendah dengan persentase 50%, (4) konsep diri remaja yang ditinjau dari aspek moral berada pada kategori rendah dengan persentase 65%, dan (5) konsep diri remaja yang ditinjau dari aspek kognitif berada pada kategori rendah dengan persentase 55%.

Berdasarkan temuan penelitian, sangat disarankan kepada pengurus panti untuk memberikan perhatian lebih terhadap konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada terciptanya konsep diri yang baik dan positif pada diri anak dalam tahap perkembangannya.

Kata Kunci : Konsep Diri, Remaja, Panti Asuhan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Pantia Asuhan**”. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah meluangkan waktu membantu dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materi kepada peneliti. Dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., selaku kontributor dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan, motivasi, ide, serta ilmu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi dan bantuan kepada peneliti.
5. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.

6. Pengurus panti asuhan ‘Aisyiyah cabang Koto Tangah Padang yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.
7. Keluarga tercinta, Supirman (Ayah), Siwat (Ibu), Reski Riko Putra (kakak), Reni Permata Sari (Adik), Dian Permata Sari (Adik), Renggio Pernando (Adik) dan Eki Aprinald, S.Pd yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril maupun materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan–rekan mahasiswa Jurusan BK BP 2016 FIP UNP beserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, April 2021

Peneliti

Fera Handayani Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoretis	10
1. Konsep Diri	10
2. Remaja	21
3. Panti Asuhan	24
B. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Konsep Diri Remaja	31
C. Penelitian yang Relevan.....	34
D. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Definisi Operasional	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Instrumen dan Pengembangannya	40
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....55
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan69
B. Saran.....70

KEPUSTAKAAN.....72

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir Konsep Diri Remaja.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penghuni Panti Asuhan	39
2. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri.....	41
3. Hasil Reliability Statistics	44
4. Penskoran	45
5. Kategori Penskoran.....	46
6. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang (n=20).....	47
7. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada Aspek Fisik (n=20)	50
8. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada Aspek Sosial (n=20)	51
9. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada Aspek Emosi (n=20)	52
10. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padangpada Aspek Moral (n=20)	53
11. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada Aspek Kognitif (n=20).....	54
12. Rekapitulasi Aspek-aspek Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian	76
2. Tabulasi Data	84
3. Surat.....	93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Selain itu dalam masa peralihan ini begitu banyak masalah yang dialami oleh diri individu, baik masalah yang berasal dari dirinya sendiri maupun masalah yang berasal dari luar dirinya (Pratama, R., dkk, 2016). Selanjutnya Mappiare (dalam Ali & Asrori 2008) mengemukakan masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal umur 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan remaja akhir umur 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Santrock (2007) mengemukakan rentang usia dari remaja dapat bervariasi terikat dengan lingkungan budaya dan historisnya, di Amerika Serikat dan berbagai besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak dan kemandirian. Remaja yang berusia 12/13 sampai 17/18 (remaja awal) pada umumnya sudah menduduki pendidikan menengah sebagai siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Papalia & Feldman (2014) menjelaskan bahwa pada masa remaja selain mengalami pertumbuhan fisik, remaja juga menunjukkan perkembangan kognitif, emosional, otonomi, harga diri, dan intimasi. Hal tersebut merupakan beberapa aspek psikologis yang dapat menunjang perkembangan kepribadian remaja. Permasalahan yang dialami oleh remaja dapat menghambat perkembangan kepribadian mereka dan butuh penanggulangan. Salah satu aspek kepribadian yang paling penting bagi remaja adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya. Familia (2006) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individu, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya. Konsep diri adalah inti kepribadian individu.

Konsep diri yang melekat pada diri individu akan mempengaruhi tingkah lakunya. Tingkah laku individu berpusat pada konsep diri, yaitu: pandangan dan perasaan tentang diri individu yang bersifat psikologis, sosial dan fisik (Rakhmat, 2005). Rogers (dalam Alwisol, 2008) menyatakan bahwa konsep diri adalah konsep yang menyeluruh dan terorganisir yang tersusun dari persepsi ciri-ciri mengenai "I" atau "Me" dan persepsi hubungan "I" atau "Me" dengan orang lain dan berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai yang terlibat dalam persepsi itu.

Selain itu, dalam pembentukan konsep diri ada faktor yang mempengaruhi. Nirmalawati (2011) mengemukakan bahwa konsep diri terbentuk melalui pengalaman seseorang terhadap lingkungannya, serta berkembang melalui proses. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan umur tertentu untuk pembentukan konsep diri, namun pengalaman seseorang terhadap lingkungan sekitar tempat ia tinggal berkontribusi besar dalam pembentukan konsep diri.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan fenomena di lapangan tidak semua anak tinggal dengan orangtua, namun karena berbagai hal seperti anak yang terlantar, tidak punya orangtua, ataupun anak yang menjadi korban bencana alam mereka tinggal di panti asuhan. Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang berfungsi menampung anak-anak yatim piatu (kehilangan satu atau kedua orangtuanya) atau anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga dan bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti, mengasuh, memelihara, dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental, dan membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan supaya mandiri (Ningrum, 2012).

Selain itu, Nasifah (2018) juga menjelaskan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga yang mana anak-anak tersebut diasuh oleh pengasuh yang

menggantikan peran orangtua dan fungsi keluarga dalam mengasuh, memberi kasih sayang, mendidik dan membimbing mereka agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggungjawab melalui kebermaknaan hidup dirinya.

Proses pengasuhan yang diberikan di panti asuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana pengasuh mempengaruhi anak asuh namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antar pengasuh dan anak asuh yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan (Ifadah,2014).

Selain itu, pengasuhan di panti asuhan juga merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Hal ini berarti bahwa panti asuhan memiliki peran yang penting bagi anak yaitu memberikan dan memenuhi segala hal yang dibutuhkan anak, baik itu kebutuhan fisik maupun psikologis guna untuk membantu tercapainya tugas perkembangannya (baik itu anak-anak, remaja atau dewasa) agar anak tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial (sesama anak panti, pengasuh atau pengurus panti maupun lingkungan masyarakat) dan mencapai tugas perkembangannya dengan baik.

Dalam menjalankan interaksi sosial, anak-anak yang tinggal di panti asuhan berinteraksi, bergaul, dan bertempat tinggal bersama orang yang bukan merupakan keluarga kandungnya. Hal ini menjadi suatu tantangan besar bagi anak yang tinggal di panti asuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menerima keadaan dirinya yang mana kasih sayang, perhatian, perlindungan, rasa nyaman tidak lagi diperoleh dari orangtua atau keluarga kandungnya, melainkan digantikan oleh pengasuh atau pengurus di panti tempat ia tinggal. Keadaan tersebut memberikan pengaruh besar dalam diri anak. Sebagaimana yang dikemukakan Haryanti, dkk (2016) dalam hasil penelitiannya bahwa anak yang tinggal di panti asuan memiliki perkembangan mental emosional yang rendah, suka menyendiri, merasa cemas atau khawatir terhadap apapun, sering merasa tidak bahagia, tertekan atau menangis, sulit memusatkan perhatian pada apapun, sering merasa ketakutan dan mudah takut terhadap sesuatu, memiliki fokus dan perhatian yang kurang baik. Selain itu, Wahyuningrum (dalam Haryanti, dkk, 2016) mengemukakan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung labil dan mudah berubah-ubah, serta memiliki pandangan yang rendah terhadap dirinya seperti malu bergaul dengan orang lain dan pesimis karena mereka anak panti.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus di panti asuhan 'Aisyiyah Padang pada tanggal 4 Juli 2020 diperoleh keterangan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan berasal dari bermacam alasan, ada yang sudah tidak mempunyai orangtua

dan anggota keluarga, ada yang sudah tidak mempunyai orangtua dan ditelantarkan oleh keluarganya, ada juga yang tidak tahu siapa orangtua dan keluarganya, dan ada juga yang tidak mempunyai orangtua dan keluarga lagi seperti anak korban bencana alam.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan 7 remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah Padang pada tanggal 4 Juli 2020 diperoleh keterangan bahwa remaja tersebut lebih pemalu berinteraksi dengan orang lain, apalagi dengan orang seusia mereka yang tinggal dengan keluarganya, merasa rendah diri, merasa dikucilkan atau disisihkan dalam pertemanan. Hal ini dikarenakan mereka anak panti dan mereka juga sedih dan memandang dirinya adalah anak yang tidak beruntung dan mereka lebih tertutup saat berinteraksi dengan orang baru.

Pudjijogyanti (dalam Prawoto 2010) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri antara lain adalah peranan citra fisik, peranan jenis kelamin, peranan perilaku orang tua, peranan faktor sosial. Peranan jenis kelamin salah satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri remaja. Begitu juga dengan hasil penelitian Rudasil, dkk (2009) bahwa adanya perbedaan gender dalam konsep diri yang artinya terdapat perbedaan konsep diri laki-laki dengan perempuan. Hasil penelitian Pradnya, dkk (2008) bahwa terdapat perbedaan konsep diri laki-laki dengan perempuan. Begitu juga dengan hasil penelitian Nurussa'adah, S. P & Istyarini (2017) bahwa ada perbedaan konsep diri remaja perempuan dan laki-laki.

Melihat fenomena dan hasil wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa cenderung masih rendahnya cara pandang remaja yang tinggal di panti asuhan dalam hal mengkonsep dirinya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana konsep diri remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan ‘Aisyiyah Padang yang merupakan panti asuhan khusus perempuan dengan judul penelitian **“Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan ‘Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, diperoleh beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

1. Masih adanya remaja panti asuhan yang merasa rendah diri.
2. Masih adanya remaja yang merasa dikucilkan atau disisihkan dalam pertemanan.
3. Masih adanya remaja panti asuhan yang merasa dirinya tidak seberuntung orang lain
4. Masih adanya remaja panti asuhan yang tertutup saat berinteraksi dengan orang baru.
5. Masih adanya remaja panti asuhan yang menutup dirinya saat bertemu dengan orang baru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah sesuai dengan judul yang akan diteliti maka, penelitian ini dibatasi pada konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikemukakan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep/teori mengenai konsep diri, khususnya konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan.

2. Manfaat praktis

- a. Pengurus panti asuhan, sebagai bahan masukan untuk pengurus panti tentang bagaimana cara meningkatkan konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan.
- b. Bagi guru BK atau konselor agar dapat memberikan layanan dan menjadi acuan dalam membuat program-program BK tentang bagaimana cara meningkatkan konsep diri remaja.
- c. Bagi remaja di panti asuhan agar dapat memahami bagaimana konsep diri mereka sendiri.
- d. Penelitian lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.